

## PENGELOLAAN WISATA CAGAR BUDAYA KERADJAN KOEBOE DI KECAMATAN KUBU KABUPATEN KUBU RAYA

Oleh:

**FITRI JULIANA KUSUMA<sup>1\*</sup>**

NIM. E1011161156

Zulkarnaen<sup>2</sup>, Deni Darmawan<sup>2</sup>

\*Email: [fitri.j.kusuma@student.untan.ac.id](mailto:fitri.j.kusuma@student.untan.ac.id)

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pembangunan dalam pengelolaan wisata cagar budaya Keradjaan Koeboe saat ini yang dilakukan oleh DISPORAPAR dan pihak Keradjaan Koeboe sendiri. Metode penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada staff bidang ekonomi kreatif DISPORAPAR Kubu Raya, staff bidang pariwisata DISPORAPAR Kubu Raya, Raja Keradjaan Koeboe beserta keluarga kerajaan, dan investor PT. MAR Kecamatan Teluk Pakedai dan donatur yang merupakan sahabat raja, serta masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wisata cagar budaya Keradjaan Koeboe belum optimal dan dapat dilihat dari indikator pengelolaan objek dan daya tarik wisata budaya yaitu : (1) pembangunan objek, perehapan istana asli masih belum terlaksana, dan penambahan bangunan istana belum ada, sarana dan prasarana belum memadai karena Keradjaan Koeboe tidak ada penginapan pribadi, serta steher yang merupakan tempat persinggahan alat angkutan air sudah rusak dan rapuh, (2) pengelolaan objek, lingkungan sekitar istana yang merupakan tanah kosong yang tidak memiliki taman maupun bangunan pelengkap, kurangnya pelestarian dan perawatan bangunan Keradjaan Koeboe oleh pihak DISPORAPAR Kubu Raya karena belum adanya pendanaan untuk perawatan, dan perawatan benda pusaka milik Keradjaan Koeboe di rawat oleh Raja Kubu sendiri, dan (3) penyelenggaraan pertunjukan seni budaya acara adat robok-robok dan haul akbar oleh pihak Keradjaan Koeboe selalu diadakan rutin setiap tahunnya walaupun tidak mendapatkan dana bantuan dari dinas terkait. Untuk sementara ini, pihak Keradjaan Koeboe menyewakan penginapan bagi tamu yang berasal dari luar daerah, serta sarana angkutan air disiapkan oleh pihak Keradjaan Koeboe dan pihak DISPORAPAR Kubu Raya. Rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan yaitu Keradjaan Koeboe perlu meningkatkan pembangunan objek wisata, pengelelolaan dan pelestarian objek wisata serta memelihara acara adat istiadat robok-robok dan haul akbar yang menjadi daya tarik wisata cagar budaya Keradjaan Koeboe itu sendiri.

**Kata Kunci :** Pengelolaan, Wisata Cagar Budaya, Keradjaan Koeboe

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia sangat menjamin kemajuan, pengembangan, dan pemeliharaan kebudayaan daerah yang menjadi kekayaan kebudayaan nasional, hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 ayat 1 dinyatakan bahwa, Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Maka dari itu, program pengelolaan memegang peranan penting dalam perkembangan suatu wisata cagar budaya. Pengelolaan wisata cagar budaya yang baik yaitu tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja melainkan melibatkan pemerintah, pihak swasta dan masyarakat. Adanya kerjasama dari pelaku-pelaku pariwisata menghasilkan tujuan bersama bagi masa depan suatu pariwisata dan tercapainya suatu sasaran yang diinginkan.

Dipertegas oleh Undang-Undang No. 23/2014 tentang Pemerintah Daerah. Semakin menegaskan bahwa tugas dan wewenang daerah untuk menunjukkan potensi diri dalam melakukan

pengelolaan segala aset yang dimiliki oleh daerah. Dengan demikian, Pemerintah Daerah harus mengelola dan mengembangkan potensi daerahnya secara leluasa dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya nomor 1 tahun 2018 tentang Pengelolaan dan Pelestarian Cagar Budaya pasal 1 ayat 14: "Pengelolaan adalah upaya terpadu untuk melindungi, meembangkan, dan memanfaatkan Cagar Budaya melalui kebijakan peraturan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat."

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, salah satu sektor yang sangat potensial untuk mengembangkan daerah adalah salah satunya di sektor wisata cagar budaya Keradjaan Koeboe di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. Alasan penulis mengambil penelitian untuk skripsi dengan judul "Pengelolaan Wisata Cagar Budaya Keradjaan Koeboe di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya" karena, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang situs cagar budaya Keradjaan Koeboe yang kurang berkembang seperti objek wisata lainnya di daerah



Kubu Raya. Keradjaan Koeboe yang sekarang beralamatkan di Istana Raja Koeboe ke VI Sy. Abbas bin Sy. Hasan Al-idrus, jalan Kampung Teluk Dusun Karya Raja, Desa Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Terbentuknya Keradjaan Koeboe berawal dari Raja Kubu I Sayyid Idrus bin Sayyid Abdurrahman Al-idrus pada tanggal 6 Juni 1768 M.

Berdasarkan observasi dilapangan peneliti menemukan beberapa fenomena permasalahan yang menunjukkan bahwa pengelolaan wisata cagar budaya Keradjaan Koeboe belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari segi bangunan dan lingkungan Keradjaan Koeboe kurang terawat. Istana asli dari Keradjaan Koeboe kondisinya sudah rusak cukup parah. Tangga untuk naik ke istana sudah roboh, jendela istana sudah bolong-bolong karena penutupnya sudah lepas, dinding istana asli sudah bolong-bolong, kamar-kamar di istana sudah rusak dan sisa pondasinya saja. Jadi, kondisi Istana Keradjaan Koeboe yang asli sudah rusak 75%. Keradjaan Koeboe merupakan salah satu kerajaan atau keraton tertua di Kalimantan Barat dan terkenal jaya pada masanya.

Sayangnya, Keradjaan Koeboe kurang diperhatikan dan dikelola dengan baik oleh pihak pemerintah, masyarakat sekitar, dan kerabat istana.

## 2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Istana Raja Kubu rusak cukup parah pada bagian sarana dan prasarannya (balai persinggahan atau steher)
2. Kondisi lingkungan sekitar yang tidak terawat dengan baik dan tidak terjaga karena terdapat banyak rumput liar dan tidak ada taman di sekitaran Istana Keradjaan Koeboe.
3. Belum adanya kerja sama antara pihak Keradjaan Koeboe dengan investor untuk pembangunan ulang Keradjaan Koeboe.

## 3. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah Pengelolaan Wisata Cagar Budaya Keradjaan Koeboe di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya .

## 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka rumusan

masalah sebagai berikut: “Bagaimana Pengelolaan Wisata Cagar Budaya Keradjaan Koeboe di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya?”

## 5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan wisata cagar budaya Keradjaan Koeboe di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya.

## 6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

### 1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam pengembangan ilmu administrasi publik terutama dalam pengembangan pariwisata, selain itu dapat pula memberikan tambahan pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi Keradjaan Koeboe di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya dan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kubu Raya dalam pengelolaan wisata

cahar budaya, guna menambah kualitas lembaga yang ada di dalamnya serta pemerintah secara umum. Dapat menjadi pertimbangan untuk solusi terhadap permasalahan yang ada. Bisa juga untuk menambah referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pembangunan kerajaan-kerajaan yang ada di Kalimantan Barat khususnya.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Teori

#### a. Pengertian Pengelolaan

Menurut Luther Gullick fungsi pengelolaan terbagi atas planning, organizing, dan controlling. Berikut adalah pengertian fungsi-fungsi manajemen menurut para ahli:

1. Planning (Perencanaan) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada (Hasibuan 2009:40).

2. Organizing (Pengorganisasian) adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada

setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan).

3. Controlling (Pengendalian/Pengawasan) adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam rencana. Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.

Dalam menunjang pengelolaan berbagai kegiatan kepariwisataan, perlu diterapkan agar sumber daya wisata yang murni alami dapat direkayasa, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitasnya termasuk lingkungan alamnya. Pengelolaan objek dan daya tarik wisata budaya, kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengelolaan daya tarik wisata budaya adalah:

1. Pembangunan objek dan daya tarik wisata budaya, termasuk penyediaan prasarana, sarana dan

fasilitas pelayanan bagi wisatawan. Pengelolaan objek dan daya tarik wisata budaya termasuk sarana dan prasarana yang ada

2. Penyelenggaraan pertunjukan seni budaya yang dapat memberi nilai tambah terhadap objek wisata alam beserta masyarakat sekitarnya (Wiyasa dkk 200 : 158)

Dari teori di atas dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa, prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada wisatawan. Dalam pembangunan kepariwisataan harus tetap dijaga tetap terpeliharanya kepribadian serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup.

#### **b. Administrasi Pembangunan**

Administrasi bagi pembangunan, dalam konteks ini digunakan pendekatan manajemen. Maka dapat dikatakan bahwa masalah administrasi bagi pembangunan adalah masalah manajemen pembangunan. Pembangunan pariwisata dilakukan secara terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dan lingkungannya dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sumber daya pariwisata secara

berkelanjutan. Pembangunan kegiatan pariwisata dilaksanakan dengan memerhatikan daya dukung lingkungan maupun kapasitas lingkungan. Dengan bentuk dan pola pembangunan yang sedapat mungkin disarankan untuk meminimalisir kerusakan fisik lingkungan, menjamin terpeliharanya ekosistem dan lingkungan sosial budaya (Rososoedarmo, 1986:40).

### c. Pengertian Pariwisata

Menurut Soekadijo, R.G. (2000, 2) “pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan.” Pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan pada nilai-nilai kelestarian lingkungan, komunitas lokal, dan nilai-nilai sosial daerah tersebut sehingga wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar daerah pariwisata. Menurut Cox (1985) dalam Pitana (2009) pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan local dan special local sense yang merefleksikan

keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.

2. Preservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
3. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
4. Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis kepada keunikan budaya dan lingkungan lokal.
5. Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengendalikan dan/atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas lingkungan alam atau akseptabilitas sosial walaupun di sisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

#### d. Alur Pikir Penelitian Kerangka Teori

Pengelolaan Wisata Cagar Budaya Keradjaan  
Koeboe

##### Identifikasi Masalah:

1. Istana Raja Kubu rusak berat
2. Kondisi lingkungan sekitar Keradjaan Koeboe yang tidak terawat dengan baik
3. Balai persinggahan rusak berat
4. Belum adanya perbaikan infrastruktur Keradjaan Koeboe oleh Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata

##### Landasan Teori

Pengelolaan objek dan daya tarik wisata budaya, kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengelolaan objek dan daya tarik wisata budaya adalah:

1. Pembangunan objek dan daya tarik wisata budaya, termasuk penyediaan prasarana, sarana dan fasilitas pelayanan bagi wisatawan
2. Pengelolaan objek dan daya tarik wisata budaya termasuk sarana dan prasarana yang ada
3. Penyelenggaraan pertunjukan seni budaya yang dapat memberi nilai tambah terhadap objek wisata alam beserta masyarakat sekitarnya (Wiyasa dkk dalam Utama, 2016 :

##### Output

Pengelolaan Wisata Cagar Budaya Keradjaan  
Koeboe Di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya  
Lebih baik lagi

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:1), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (2001:63) penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan objek penelitian secara faktual dalam rangka pemecahan masalah pada waktu tertentu menghubungkan antar fakta dan data yang ada di lapangan dengan pendekatan kualitatif.

#### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah wisata cagar budaya Keradjaan Koeboe di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. Beserta masyarakat yang ada, lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa penulis akan mengamati serta berinteraksi dengan masyarakat guna memperoleh informasi penting. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena sekian dari banyak masalah yang ada di pariwisata Kabupaten Kubu Raya. Destinasi wisata adalah salah satu fokus Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga terutama bidang Pariwisata dalam penanganannya yang masih belum efektif dalam pelaksanaannya, oleh karena itu peneliti mengambil lokasi tersebut dan Keradjaan Koeboe melibatkan Pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengelolaannya.

Alasan lain pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena belum ada yang pernah meneliti tentang bagaimana pengelolaan wisata cagar budaya Keradjaan Koeboe di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya Maka memiliki keinginan dan ketertarikan peneliti untuk dapat melakukan penelitian di daerah tersebut.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 hingga Desember 2020.

### **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah:

1. Staff Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kubu Raya, pada biro bagian pariwisata dan ekonomi kreatif.
2. Raja Keradjaan Koeboe beserta keluarga kerajaan yang lain.
3. Masyarakat di Kecamatan Kubu seperti Datok Sukimin, Ibu Alvina Riska dan Ibu Rosmini
4. Pihak swasta yang sudah menjadi investor seperti Bapak Daeng Saparudin, Bapak Zulkarnaen dari PT. MAR Teluk Pakedai, dan Bapak Gusti Kamarudin.

Objek dari penelitian ini adalah Pengelolaan Wisata Cagar Budaya Keradjaan Koeboe di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya.

### **4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

Adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi.

### **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman (dalam Sugiono 2007: 91) yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum kata-kata yang penting, kemudian penyajian data (*data display*) dilakukan dengan kalimat yang singkat atau uraian yang singkat, dan yang terakhir verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*) dengan menarik kesimpulan dari masing-masing data yang ada.

### **6. Teknik Keabsahan Data (Uji Validitas Data)**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, waktu dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Jadi, kondisi ini mampu mempengaruhi proses pengumpulan data. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pagi hari agar data lebih valid dan kredibel. Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### **D. HASIL PENELITIAN**

Berikut uraian pembahasan mengenai pengelolaan wisata cagar budaya Keradjaan Koeboe dalam mewujudkan wisata cagar budaya yang diminati oleh wisatawan dan dikelola

dengan baik. Dengan menggunakan teori di bawah ini:

#### **1. Pembangunan Objek dan Daya Tarik Wisata Budaya**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengelompokan inti dari permasalahan pembangunan objek dan daya tarik wisata budaya dalam pengelolaan wisata cagar budaya Keradjaan Koeboe di Kecamatan Kubu. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa wisata cagar budaya Keradjaan Koeboe saat ini daya tarik wisata budaya Keradjaan Koeboe salah satunya adalah acara adat rutin tahunan Keradjaan Koeboe yaitu pekan raya robok-robok dan haul akbar. Karena acara adat robok-robok di Kalimantan Barat hanya ada di tiga daerah saja yaitu di Kabupaten Mempawah, Kakap dan Kecamatan Kubu tetapi yang memiliki kerajaan hanya Kabupaten Mempawah (Keraton Amantubillah) dan Kecamatan Kubu (Keradjaan Koeboe). Dari sisi pembangunan objek Keradjaan Koeboe menurut peneliti, itu cukup sulit dilakukan jika Keradjaan Koeboe hanya bekerja sama dengan pemerintah saja.

Setidaknya Keradjaan Koeboe harus bekerja sama dengan investor yang sangat tertarik dengan Keradjaan

Koeboe supaya mereka bisa mengeluarkan dana yang banyak untuk membantu perehapan bangunan istana asli dan penambahan bangunan istana kerajaan. Karena, dana yang dibutuhkan pastinya dalam jumlah yang sangat besar. Dan tanah Keradjaan Koeboe yang belum dihibahkan sebaiknya lebih cepat dihibahkan agar bangunan istana asli dan aset lainnya bisa cepat di bangun kembali oleh DISPORAPAR Kubu Raya. Baik itu membangun kembali istana asli Keradjaan Koeboe, membangun taman untuk mempercantik lingkungan Keradjaan Koeboe, steher, pendopo Keradjaan Koeboe, dan penambahan bangunan lainnya seperti penginapan untuk para tamu dan wisatawan yang berkunjung ke Keradjaan Koeboe.

Maka dari itu untuk pembangunan objek Keradjaan Koeboe perlu adanya kerja sama antara Pemerintah, Keradjaan Koeboe, donatur untuk acara dan Investor yang berasal dari perusahaan besar untuk membantu menyokong dana perehapan istana asli Keradjaan Koeboe dan penambahan bangunan kerajaannya. Dalam konteks penyediaan prasarana, sarana dan fasilitas pelayanan bagi wisatawan Keradjaan Koeboe menurut peneliti,

sudah cukup baik dalam menyediakan sarana dan prasarananya baik dari speed express, hotel sebagai penginapan para tamu-tamu raja dan penyediaan perahu lancang kuning yang digunakan untuk membawa wisatawan pada saat acara robok-robok. Walaupun sarana dan prasarana yang disediakan bukan milik Keradjaan Koeboe sendiri, melainkan sewaan tetapi, pihak Keradjaan Koeboe sudah cukup baik dalam melayani wisatawan yang berkunjung.

## **2. Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata Budaya**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penjabaran dari teori pengelolaan objek dan daya tarik wisata budaya Keradjaan Koeboe yaitu: Pengelolaan wisata budaya pada daerah tujuan wisata juga untuk meningkatkan penerimaan suatu Negara, mendorong pembangunan daerah, mengenal sikap dan budaya orang lain (wisatawan), sehingga terjalin interaksi antara masyarakat dengan para wisatawan, juga terpadunya pemerintah, masyarakat dan badan usaha yang mengelola potensi pariwisata. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan objek yang dilakukan oleh pihak

DISPORAPAR sudah cukup baik dari penyediaan dana untuk acara rutin tahunan Keradjaan Koeboe dan mempromosikan Keradjaan Koeboe yang merupakan salah satu cagar budaya Kubu Raya sudah cukup baik dengan membuat leaflet untuk promosi.

Tetapi, akan lebih baik jika mempromosikannya dengan menggunakan sosial media juga seperti, instagram dan twitter agar Keradjaan Koeboe bisa lebih cepat terkenal dan dikunjungi wisatawan lebih banyak lagi, serta promosi menggunakan sosial media seperti instagram, twitter dan youtube bisa saja menarik investor luar untuk membantu membangun Keradjaan Koeboe. pengelolaan objek yang dilakukan pihak Keradjaan Koeboe juga sudah cukup baik, hanya saja jika ingin segera diadakannya pembangunan ulang oleh pemerintah pihak kerajaan harus kompak dalam menghibahkan tanah kerajaan kepada pemerintah. Harus selalu bersatu dan kompak dengan pihak aparaturnya dan anggota keluarga Keradjaan yang lainnya supaya acara yang dilaksanakan oleh Keradjaan Koeboe bisa lebih ramai dan lebih meriah lagi.

Promosi yang dilakukan oleh Raja Kubu sendiri sudah sangat bagus dengan mengundang para raja-raja senusantara pada saat acara rutin tahunannya guna memperkenalkan Keradjaan Koeboe lebih luas lagi. Dan dengan cara ini, bisa menarik hati para investor untuk membantu mengelola Keradjaan Koeboe agar menjadi destinasi wisata cagar budaya yang lebih baik lagi dan lebih menarik lagi.

Pengelolaan yang dilakukan oleh investor dan masyarakat setempat sudah cukup baik. Investor yang ikut mendanai acara Keradjaan Koeboe dengan suka rela, dan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam acara baik di bagian dapur sebagian ibu-ibu dan yang laki-laki menjadi panitia pelaksana acara. Walaupun yang diberikan oleh investor tidak banyak, tapi cukup membantu untuk melangsungkan acara rutin tahunan seperti robok-robok dan haul akbar di Keradjaan Koeboe Kecamatan Kubu.

### **3. Penyelenggaraan Pertunjukan Seni Budaya**

Dalam hal ini Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kubu Raya memberikan dana ke Keradjaan Koeboe untuk melangsungkan acara ritual robok-

robok. Dinas memberikan dana karena acara robok-robok ini merupakan acara rutin dari Keradjaan Koeboe dan dari dinas ada actualisasi (pelestarian kegiatan) dan ritual ini merupakan adat budaya suatu daerah dan robok-robok salah satunya. Dari hasil wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pertunjukan seni budaya secara umum yang dilakukan pihak Keradjaan Koeboe dalam melakukan penyelenggaraan pertunjukan seni budaya yaitu: yang pertama, pihak Keradjaan Koeboe sudah berusaha untuk mendanai acara ritual adat robok-robok dan haul akbar bisa terlaksana tiap tahun. Raja Kubu juga sering menggunakan dana pribadi yang jumlahnya lumayan banyak agar acara tahunan ini tetap terlaksana. Karena, beliau bertanggung jawab sebagai Raja dari Keradjaan Koeboe.

Begitu juga dengan para investor dan dinas yang mendanai acara-acara Keradjaan Koeboe sudah melakukan yang terbaik agar penyelenggaraan acara adat budaya Keradjaan Koeboe tetap berjalan. Walaupun untuk tahun ini DISPORAPAR tidak bisa mendanai acara-acara rutin tahunan Keradjaan

Koeboe dikarenakan covid-19 yang menyebabkan dana acara dipangkas. Para investor yang mendanai juga tidak selalu memberikan jumlah yang besar. Acara rutin tahunan ini tetap berjalan dengan menggunakan dana campuran termasuk dana pribadi Raja Kubu sendiri.

Masyarakat Keradjaan Koeboe sudah berpartisipasi walaupun hanya sebagian dalam setiap penyelenggaraan acara adat budaya Keradjaan Koeboe, baik dari ibu-ibu yang membantu menyiapkan masakan untuk acara, bapak-bapak yang membantu menyiapkan perahu lancang kuning dan sebagian yang menjadi panitia penyelenggaraan acara. Masyarakat Kubu sudah berpartisipasi dan berperan dalam membantu menyelesaikan acara yang dibuat oleh Keradjaan Koeboe. Walaupun dari pihak warga Kubu tidak menyumbangkan dana tetapi mereka berpartisipasi dalam menyelesaikan acara. Walaupun, sebagian dari masyarakat hanya menghadiri acara tanpa ikut berperan penting dalam melaksanakan acara tersebut.

## E. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan mengenai pengelolaan wisata cagar budaya Keradjaan Koeboe di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya dilihat dari pembangunan objek Pihak Keradjaan Koeboe sudah berusaha mengajukan proposal kepada Pemda Kubu Raya dan Pemerintah Provinsi Kalbar pada tahun 2007 awal, dan mendapatkan bantuan berupa duplikat istana dari istana asli Keradjaan Koeboe yang di resmikan oleh Bapak H. Rusman Ali, S.H pada tanggal 15 februari. Untuk bantuan perehapan dan penambahan bangunan istana Keradjaan Koeboe belum bisa dilakukan karena tanah kerajaan masih milik pribadi dan belum dihibahkan kepada pemerintah. Investor tetap kerajaan juga hanya mendanai acara-acara rutin tahunan kerajaan saja, untuk pembangunan belum ada investor yang mendanai.

Daya tarik wisata budaya Keradjaan Koeboe sendiri adalah acara haul akbar dan ritual adat robok-robok yang diadakan setiap tahunnya di Keradjaan Koeboe. Serta makam Raja Kubu pertama yaitu Sy. Idrus yang sering dikunjungi wisatawan untuk berdoa (memiliki hajat) dan ziarah

makam. Pihak keradjaan Koeboe menyediakan penginapan berupa hotel yang di sewakan untuk tamu-tamukerajaan yang datang berkunjung untuk menghadiri acara ritual robok-robok maupun acara haul akbar. Pihak Keradjaan Koeboe juga menyediakan perahu lancang kuning untuk membawa wisatawan pada saat acara robok-robok. Pihak DISPORAPAR dan investor menyiapkan speed express untuk menjemput tamu-tamu kerajaan dari kota Pontianak ke Kecamatan Kubu. Tetapi sarana dan prasarana yang disediakan bukan milik Keradjaan Koeboe.

Pengelolaan objek di Keradjaan Koeboe oleh pihak DISPORAPAR Kubu Raya mempromosikan Keradjaan Koeboe dalam bentuk leaflet (brosur) dan sudah terdaftar di statistik dengan nama Keraton Koeboe. Pihak dinas juga berkomunikasi kepada masyarakat dengan monetoring ke lapangan menghimbau perawatan pariwisata. Raja Kubu juga ikut mengunjungi kerajaan-kerajaan yang ada di Kalbar dan pulau jawa untuk mengenalkan kerajaannya. Dan beliau masih merawat benda-benda peninggalan raja terdahulu walaupun sudah tidak banyak

lagi. Penyelenggaraan pertunjukan seni budaya dapat memberi nilai tambah terhadap objek wisata beserta masyarakat sekitarnya. Dari pihak Keradjaan Koeboe selalu mengadakan acara adat rutin tahunan setiap tahunnya baik acara haul akbar maupun ritual robok-robok. Pendanaan untuk acara selalu diusahakan oleh pihak kerajaan dengan menggunakan dana campuran (dana pribadi raja, dana dari investor dan sahabat raja serta dana dari pemerintah).

## **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai sumbangan pemikiran bagi pengelolaan wisata cagar budaya Keradjaan Koeboe di Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya terkait pengelolaan yang sedang dilakukan sekarang. Dalam mendorong pengelolaan objek wisata khususnya wisata cagar budaya yang ada di Kabupaten Kubu Raya khususnya objek wisata cagar budaya Keradjaan Koeboe adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Dalam pembangunan objek pihak Keradjaan Koeboe harus selalu bersatu dan

menjaga kekompakan, baik dari pihak kerajaan dan anggota keluarganya dengan pihak pejabat daerah Kecamatan Kubu dan masyarakat setempat. Agar Keradjaan Koeboe bisa menjadi suatu objek wisata budaya yang bisa menjadi suatu wadah bagi mereka untuk memajukan Pariwisata Kubu Raya dan menjadi ikon Kabupaten Kubu Raya yang terkenal.

Acara ritual adat robok-robok dan haul akbar merupakan daya tarik wisata budaya di Keradjaan Koeboe ini sendiri. Karena ini merupakan acara adat yang dapat memberi nilai tambah terhadap objek wisata budaya beserta masyarakat disekitarnya. Agar budaya ini tetap lestari pihak Keradjaan Koeboe sebaiknya membuat sanggar. Agar kegiatan adat budaya ini tetap dilestarikan oleh anak-anak muda milenial sekarang. Seperti tarian-tarian adat, permainan alat musik dan mempersiapkan ritual robok-robok yang diajarkan di dalam sanggar yang didirikan di Keradjaan Koeboe tersebut.

## F. REFERENSI

### SUMBER BUKU

- Ahmad Rohani. 2010. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ardika I Wayan. 2008. *Pustaka Budaya dan Pariwisata*. Denpasar : Pustaka Larasan
- Arsip Keradjaan Koeboe Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya 2019
- Afiffudin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung. Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.
- Bambang, Sunaryo. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media
- Burn, P. and Holden, A. 1997. *Tourism : A New Perspective*, Prestice Hall International (UK) Limited, Hemel Hempstead
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta : PUSPAR UGM.
- Data Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kubu Raya 2019
- Depdikbud. 2003. *Himpunan Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Hadari, Nawawi. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada Offset
- Harbani, Pasolong. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta Harsoyo, B. 1977. *Pengelolaan Air Irigasi*. Dinas Pertanian Jawa Timur.
- Henry, N. 1990. *Public Administration and Public Affairs*. New Jersey : Prentice-Hall International Inc.
- H. Soewarno Darsoprajitno. 2001. *Ekologi Pariwisata Tata Laksana Pengelolaan Objek dan Daya Tarik Wisata*. Bandung : Angkasa.
- Kusumadewi, Sri; Hartati, Sri; Harjoko, Agus; Wardoyo, Retantyo. 2006. *Fuzzy Multi-Attribute Decisopn Making (Fuzzy MADM)*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mustopadidjaya. 1997. *Paradigma-Paradigma Pembangunan*. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara
- Noverman, Duadji. 2014. *Administrasi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Profil Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya 2020
- Rososoedarmo.S. dkk, 1986. *Pengantar Ekologi*, Jakarta : Fakultas Pascasarjana IKIP
- Syarif Syahril, 2018. *Sejarah Keradjaan Koeboe*. Kubu : Arsip Keradjaan Koeboe
- Siagian, Sondang P. 2003. *Analisis Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta : PT. Bumi Askaraya.

Soekadijo, R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT Gramedia. Pustaka Utama

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Tjokroamidjojo, Bintoro. 1995. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. LP3S. Jakarta.

Utama, I Gusti Bagus Rai. 2016. *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta : CV. BUDI UTAMA.

#### PERUNDANGAN

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 tentang Dasar Hukum Pengaturan Cagar Budaya pasal 32 ayat 1.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya telah berhasil disempurnakan dengan UU No. 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010, Tentang Cagar Budaya Ketentuan Umum pasal 1 ayat 23, 29, 33

Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya nomor 1 tahun 2018 tentang Pengelolaan dan Pelestarian Cagar Budaya pasal 1 ayat 14

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, pada Bab III pasal 5

Undang-undang Nomor 35 tahun 2007 tentang Perihal Pembentukan Kabupaten Kubu Raya dan tercatat di lembaran negara Republik Indonesia Nomor 101 tahun 2007 dan tambahan lembar negara indonesia nomor 4751.

#### INTERNET

<http://fikirjernih.blogspot.com/2010/03/pentingnya-pelestarian-nilai-budaya.html>

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>

J Akbar – Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2012 – [jurnal.unismuh.ac.id](http://jurnal.unismuh.ac.id)

#### SUMBER LAIN:

Skripsi Jumadi Sudarso, 2012. Strategi Pembangunan Ekowisata Terumbu Karang di Pulau Lemukutan dan Pulau Randayan Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.

Skripsi Haryani, 2013. Strategi Pengembangan Daya Tarik Obyek Wisata Alam Hutan Kota Kabupaten Ketapang